

MENINGKATKAN KEHIDUPAN HARMONIS DI TENGAH PERBEDAAN DENGAN GERAKAN ANTI BULLYING

Dewi Khornida Marheni, Ayu Purnama 1951055, Diana Merliana Rahman 1961024, Fitri Sembiring Milala 1951126, Heri Hartono 1941089, Laurent Aranathasya Selay 1941040, Lusi 1941020, Rivaldo Fariadi Ivanda 1951002, Shirley Feblicia 1941027, Tri Anggi Astuti 1951104, Vanni Valentina 1946030, Veronica 1941023

Email : dewi@uib.ac.id
Universitas Internasional Batam

Abstrak

Bullying merupakan salah satu masalah dunia yang memiliki dampak negatif bagi kehidupan maupun kondisi mental seseorang. Dalam perkembangan teknologi yang pesat ini tindakan bullying bukan hanya dilakukan secara verbal maupun non verbal tetapi sudah sampai menggunakan media elektronik yang dikenal sebagai cyberbullying. Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor dan dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku bullying. Penulis berharap dengan adanya program memberikan edukasi tentang bullying melalui media sosial kepada masyarakat terutama generasi muda mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya tindakan bullying. Penulis juga berharap dengan adanya edukasi bullying sejak dini mampu mengurangi tingkat kasus bullying yang terjadi terutama di Indonesia.

Kata kunci : *Bullying, Cyberbullying dan Edukasi*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman, diantaranya beragam agama, bahasa, budaya, adat, tradisi dan suku bangsa. Kehidupan sosial sudah ada sejak lahir melalui beberapa fase dan tingkatan. Dengan seiring berjalannya waktu manusia akan tumbuh dan berkembang berada dilingkungan keluarga dengan melakukan interaksi. Pada fase inilah pentingnya keluarga menanamkan nilai moral sejak lahir. Manusia akan tumbuh dewasa dan mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Jika nilai moral yang ditanamkan tidak diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki individu akan terhambat. Sehingga, manusia terutama remaja akan mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan remaja, perilaku-perilaku yang beresiko lainnya, salah satunya yaitu *bullying*.

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi untuk didengar di

telinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyakiti seseorang ataupun sekelompok orang baik secara verbal, non verbal dan *cyberbullying* sehingga membuat korban merasakan trauma. Pelaku *bullying* tidak mengenal gender, ras, usia, suku ataupun antargolongan.

Harper (2008) menyatakan bahwa *bullying* adalah tindakan intimidasi yang melibatkan dua orang (pelaku intimidasi dan seorang korban) yang melecehkan korban melalui fisik, verbal, atau dengan cara lain untuk mendapatkan rasa superioritas, tindakan-tindakan ini mungkin dilakukan dengan (memukul dan menyerang secara langsung) atau tidak langsung (rumor dan gossip)

Menurut Usman (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat memicu perilaku *bullying* seperti gender, kepribadian, peranan teman, kepribadian dan lingkungan pendidikan. Perilaku *bullying* dapat terjadi pada siapa saja tidak memandang gender baik

perempuan maupun laki-laki namun, besar kecilnya perilaku *bullying* tersebut dipengaruhi dari proses sosialisasi yang mereka dapatkan.

Kepribadian juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Menurut Utomo (2013) perilaku *bullying* cenderung terjadi pada orang yang mempunyai kepribadian *ekstrovert*. Zaman (2009) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* akan sangat berbahaya bagi dirinya sendiri, jika memiliki ikatan yang kuat dengan dunia luar yang akan menyebabkan orang itu tenggelam dengan dunia objektifnya, merasa asing terhadap dunia subjektifnya dan juga kehilangan dirinya.

Menurut Hervita (2005) percaya diri merupakan sikap ataupun perasaan yakin atas kemampuan yang dimilikinya sehingga orang tersebut tidak merasa malu dalam bertindak, tidak merasa cemas, merasa bebas, tidak tertahan dan juga memiliki tanggung jawab atas perbuatannya. Menurut Mastuti (2008) orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan lebih mudah terkontrol emosinya dan juga mampu beradaptasi dengan perkembangan dalam dirinya.

Perilaku *bullying* memiliki dampak negatif dalam segala aspek kehidupan baik psikologis, sosial dan juga fisik sehingga akan sangat berpengaruh pada perkembangan seseorang. Seorang korban yang mendapatkan tindakan *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan mulai

dari kesejahteraan psikologis yang rendah di mana korban merasa takut, tidak berharga, tidak nyaman, dan juga rendah diri. Korban juga akan mengalami penyesuaian sosial yang buruk di mana korban merasa takut untuk keluar rumah, menarik diri dari pergaulan, prestasi akademik yang menurun akibat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam

belajar, dan sampai ke dampak yang paling fatal yaitu memiliki keinginan untuk mengakhiri hidupnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 telah tercatat 1. 480 kasus *bullying* yang terjadi di bidang pendidikan. KPAI juga menyatakan ada 87.6% anak yang mengalami tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Dari angka 87.6% kasus *bullying* tersebut diperoleh bahwa sekitar 29.9% tindakan *bullying* dilakukan oleh guru, sekitar 42.1% tindakan *bullying* dilakukan oleh teman sekelas dan sekitar 28.0% tindakan *bullying* dilakukan oleh teman diluar kelas berdasarkan data dari Prima (2012).

Oleh karena itu, berdasarkan data yang ditemukan, dapat diketahui bahwa sangat penting untuk melakukan pengabdian, pencegahan dan pengedukasian yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di berbagai kalangan tempat, terutama di lingkungan sekolah supaya pelaku dan korban *bullying* tidak bertambah banyak

METODE PELAKSANAAN

Program ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahap. Tahap pertama adalah pengamatan, tahap kedua berupa merancang ide yang nantinya akan diimplementasikan dan tahap ketiga adalah implementasi yang tentunya penulis lakukan secara *online* dan juga menggunakan media sosial yang ada. Tahap pertama berupa pengamatan dimana penulis mengamati fenomena-fenomena *bullying* di media sosial dan media massa yang membuat penulis terdorong untuk mengangkat tema ini.

Tahap kedua adalah merancang ide-ide. Pada tahap ini penulis melakukan diskusi untuk menghasilkan beberapa implementasi yang diharapkan dapat berguna bagi

masyarakat. Hasil dari rancangan ide kami berupa pembuatan kuesioner, pembuatan akun media sosial instagram, dan juga video singkat.

Tahap ketiga adalah implementasi. Pada tahapan ini penulis mulai melaksanakan rancangan ide-ide yang sebelumnya didiskusikan pada tahap kedua. Implementasi pertama berupa membuat kuesioner, kuesioner dirancang dengan tujuan mengetahui apakah responden pernah menjadi korban atau pelaku *bullying* serta untuk mengetahui pendapat responden terhadap *bullying*. Implementasi kedua berupa pembuatan akun media sosial di *instagram*. Tujuan dibuatnya akun ini adalah sebagai sarana antara penulis dengan pengguna media sosial lainnya untuk membagikan cerita, berita, dan juga kutipan singkat tentang *bullying*. Implementasi ketiga berupa pembuatan video singkat dengan tujuan mengedukasi masyarakat tentang *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan selama kurang lebih tiga minggu. Program pengabdian yang dilakukan mulai dari perancangan ide untuk pembuatan akun di media sosial seperti instagram, video singkat dan juga kuesioner dari *google form* memberikan hasil yang lumayan mendukung gerakan *stop bullying* tersebut, hal ini dapat diketahui pada tabel 3.1 berikut hasil dari pandangan responden yang menanggapi.

Tabel 3.1 Hasil analisis kuesioner

Usia	Pelaku Bullying	Korban Bullying	Dampak Bullying
>17	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Buruk

17 - 25	Pernah	Pernah	Sangat Buruk
<25	Jarang	Jarang	Buruk

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *bullying* merupakan aksi yang tidak seharusnya dilakukan karena berdampak buruk bagi kedua belah pihak baik bagi pelaku *bullying* maupun korban *bullying* sehingga dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang akan merugikan sesama.

Penulis akan melakukan perkembangan program pada tahapan kedepannya. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa program yang dilakukan akan mendapatkan respon yang baik dari kalangan masyarakat terutama mahasiswa, karena pendapat dari responden menunjukkan hasil yang memberi dukungan dan semangat untuk mengapresiasi gerakan *stop bullying* tersebut

SIMPULAN

Pelaksanaan program ini merupakan persyaratan kelulusan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan sehingga penulis menerapkan program tersebut untuk membantu kalangan masyarakat khususnya para pelajar dan mahasiswa untuk menghadapi tindakan *bullying*.

Semoga dengan adanya program ini dapat membantu pihak sekolah dan pembimbing maupun lembaga dalam langkah untuk melaksanakan pengedukasian dan pengabdian tentang *bullying*.

Diharapkan juga program ini dapat dipergunakan dan dikembangkan dengan baik oleh para pembaca untuk mengetahui lebih lanjut tentang dampak dari *bullying*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen pengampu yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini yaitu bapak Renza Fahlevi, S.E., M.M. dan ibu Dewi Khornida Marheni, S.E., M.M.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada anggota kelompok Gemintang yang telah berpartisipasi dan berusaha dalam mengimplementasikan program ANTI BULLYING, sehingga program ini mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

دلهوم, ا. (2015). تحسين فعالية أداء المكتبات الجامعية باستخدام النظم الآلية للمعلومات: دراسة ميدانية بمكتبات جامعات قسنطينة 1 و قسنطينة 2 و قسنطينة 3. *Cybrarians Journal*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>

ZAKIYAH, E. Z., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>

Benítez, J. L., & Justicia, F. (2006). Bullying: Description and analysis of the phenomenon. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 4(9), 151–170.